

Pemberdayaan Masyarakat dan Pertumbuhan Ekonomi Lokal Melalui Program Pembangunan Berbasis Desa di Desa Lama

Mila Naeruz¹, Azhar Apriandi², Fauzi³, Faty Rahmarisa⁴, Amrani⁵, M.Sahnan⁶, Aulia Nabila Putri⁷

^{1,2,3,4,5,6,7}Ekonomi Pembangunan, Universitas Islam Sumatera Utara, Jalan Sisingamangaraja Medan, Sumatera Utara
E-mail: milla.naeruz@gmail.com

* Corresponding Author



<https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i4.5861>

ARTICLE INFO

Article history

Received: 16 Maret 2026

Revised: 20 Maret 2026

Accepted: 1 April 2026

Kata Kunci

pemberdayaan masyarakat, pertumbuhan ekonomi lokal, pembangunan berbasis desa, ekonomi pedesaan, Desa Lama

Keywords

community empowerment, local economic growth, village-based development, rural economy, Desa Lama



ABSTRACT

Program pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk memperkuat kapasitas ekonomi lokal dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui inisiatif pembangunan berbasis desa di Desa Lama, Kecamatan Hamparan, Kabupaten Perak, Deli Serdang. Program ini berfokus pada pemberdayaan masyarakat lokal dengan menyediakan pendidikan, pelatihan, dan pendampingan di bidang-bidang seperti manajemen usaha kecil, literasi keuangan, dan pemanfaatan sumber daya lokal. Metode yang digunakan mencakup pendekatan partisipatif yang melibatkan anggota masyarakat, pemerintah daerah, dan mitra universitas untuk memastikan keberlanjutan dan relevansi dengan konteks sosial ekonomi desa. Hasil menunjukkan bahwa setelah pelaksanaan program, terjadi peningkatan partisipasi masyarakat dalam kegiatan ekonomi, peningkatan keterampilan kewirausahaan, dan munculnya inisiatif usaha kecil yang dikelola secara mandiri oleh masyarakat desa. Selain itu, kolaborasi antara lembaga akademik dan pemerintah daerah memperkuat modal sosial dan mendukung pertumbuhan ekonomi pedesaan jangka panjang. Kegiatan ini menunjukkan bahwa pembangunan berbasis desa yang terintegrasi dapat menjadi model yang efektif untuk meningkatkan perekonomian lokal dan ketahanan masyarakat di daerah pedesaan.

This community service program aims to strengthen local economic capacity and improve community welfare through village-based development initiatives in Desa Lama, Hamparan Perak District, Deli Serdang Regency. The program focuses on empowering local communities by providing education, training, and mentoring in areas such as small business management, financial literacy, and the utilization of local resources. The method used includes participatory approaches involving community members, local government, and university partners to ensure sustainability and relevance to the village's socio-economic context. The results show that after the implementation of the program, there was an increase in community participation in economic activities, improved entrepreneurial skills, and the emergence of small-scale business initiatives managed independently by villagers. In addition, the collaboration between academic institutions and the local government strengthened social capital and supported long-term rural economic growth. This activity demonstrates that integrated village-based development can serve as an effective model for improving local economies and community resilience in rural areas



This is an open access article under the CC-BY-SA license.

How to Cite: Mila Naeruz et al (2026). Pemberdayaan Masyarakat dan Pertumbuhan Ekonomi Lokal Melalui Program Pembangunan Berbasis Desa di Desa Lama <https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i4.5861>

PENDAHULUAN

Pembangunan ekonomi di daerah pedesaan memainkan peran penting dalam mencapai pertumbuhan yang merata dan stabilitas nasional. Di Indonesia, desa-desa tidak hanya berfungsi sebagai unit administratif tetapi juga sebagai pusat potensi ekonomi lokal yang berkontribusi signifikan terhadap pembangunan nasional. Namun, banyak komunitas pedesaan masih menghadapi tantangan seperti akses pasar yang terbatas, tingkat literasi keuangan yang rendah, dan kapasitas institusional yang lemah (Handoyo, Hidayatina, & Purwanto, 2021). Kondisi ini menghambat pemanfaatan optimal sumber daya lokal dan keberlanjutan aktivitas ekonomi skala kecil. Untuk mengatasi masalah ini, pemerintah Indonesia telah meluncurkan berbagai program melalui kebijakan Dana Desa, yang bertujuan untuk merangsang pertumbuhan ekonomi dan meningkatkan kesejahteraan penduduk pedesaan (Rizaldi, Suman, & Ekawaty, 2024). Namun, efektivitas program-program tersebut sangat bergantung pada partisipasi masyarakat, pemberdayaan, dan keberadaan institusi lokal yang mampu mengelola inisiatif pembangunan (Agusta & Khoirunurrofik, 2023). Dalam hal ini, kolaborasi antara lembaga pendidikan tinggi dan masyarakat pedesaan menjadi esensial untuk memastikan bahwa program-program pembangunan tidak hanya secara teknis sound tetapi juga inklusif secara sosial dan berkelanjutan.

Desa Lama, yang terletak di Kecamatan Hampan Perak, Kabupaten Deli Serdang, merupakan desa dengan potensi ekonomi yang cukup besar, terutama di bidang pertanian, perdagangan skala kecil, dan kerajinan lokal. Namun, sama seperti banyak daerah pedesaan lainnya, komunitas ini menghadapi masalah ekonomi struktural seperti produktivitas yang rendah, keterbatasan keterampilan kewirausahaan, dan ketergantungan pada sektor tradisional (Syafar & Bahrul Ulumi, 2021). Oleh karena itu, penting untuk menerapkan program pelayanan masyarakat yang berfokus pada penguatan sumber daya manusia, pengembangan keterampilan kewirausahaan, dan optimalisasi sumber daya lokal melalui pengembangan desa berbasis partisipasi.

Inisiatif pemberdayaan masyarakat ini menekankan pada pembangunan kapasitas, pelatihan, dan pembimbingan untuk mendorong inovasi, kewirausahaan, dan kemandirian ekonomi di kalangan warga desa. Dengan melibatkan pemimpin lokal, kelompok pemuda, dan asosiasi perempuan, program ini bertujuan untuk menumbuhkan rasa kepemilikan dan tanggung jawab kolektif dalam mengelola potensi ekonomi lokal. Tujuan akhir adalah menciptakan ekonomi desa yang tangguh, mampu beradaptasi dengan perubahan, menciptakan lapangan kerja, dan mengurangi kemiskinan di tingkat akar rumput (Yusuf & Khoirunurrofik, 2022). Sesuai dengan visi Departemen Ekonomi Pembangunan, program ini tidak hanya berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi lokal tetapi juga menunjukkan penerapan praktis pengetahuan akademik dalam mengatasi tantangan nyata di masyarakat. Sinergi antara pendidikan dan masyarakat diharapkan menjadi model yang dapat direplikasi untuk pengembangan pedesaan yang berkelanjutan di Indonesia.

METODE

Program pelayanan masyarakat ini dilaksanakan di Desa Lama, Kecamatan Hampan Perak, Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara, selama tiga hari dari tanggal 15 hingga 17 Oktober 2025. Program ini melibatkan 50 peserta, termasuk anggota masyarakat setempat, kelompok pemuda, pemilik usaha kecil, dan pejabat desa. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah pendekatan pemberdayaan partisipatif, yang menekankan kolaborasi, partisipasi aktif, dan pembelajaran bersama antara tim akademis dan masyarakat setempat.

1. Pendekatan dan Desain

Kegiatan ini mengadopsi model Penelitian Tindakan Partisipatif (PAR), yang mengintegrasikan partisipasi komunitas dalam semua tahap — perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan tindak lanjut (Hadiyanti & Darmawan, 2021). Pendekatan ini memastikan bahwa komunitas tidak hanya menjadi sasaran tetapi juga aktor utama dalam proses perubahan. Desain kegiatan berfokus pada peningkatan perbaikan pengelolaan sumber daya lokal untuk meningkatkan produktivitas ekonomi.

2. Tahapan Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan pelayanan masyarakat terdiri dari beberapa tahapan:

- Survei Awal dan Penilaian Kebutuhan: Tim melakukan observasi langsung dan wawancara dengan pemimpin komunitas dan wirausahawan lokal untuk mengidentifikasi masalah ekonomi utama dan sektor pengembangan potensial (Agusta & Khoirunurrofik, 2023).

- Perencanaan Program: Berdasarkan survei, desain program dikembangkan untuk fokus pada literasi keuangan, mikro-b Manajemen bisnis dan inovasi produk bernilai tambah menggunakan sumber daya lokal.
- Kegiatan Pelatihan dan Pembimbingan: Workshop dan sesi pembimbingan diadakan untuk meningkatkan keterampilan dalam kewirausahaan, pemasaran digital, dan manajemen koperasi (Syafar & Bahrul Ulumi, 2021). Sesi praktis juga mencakup simulasi bisnis dan diskusi kelompok.
- Pemantauan dan Evaluasi: Evaluasi pasca-kegiatan dilakukan menggunakan kuesioner dan wawancara untuk menilai perubahan dalam pengetahuan, sikap, dan praktik di antara peserta.

3. Pengumpulan dan Analisis Data

Data dikumpulkan menggunakan pendekatan campuran, menggabungkan data kuantitatif dan kualitatif. Data kuantitatif diperoleh dari kuesioner pra- dan pasca-pelatihan untuk mengukur peningkatan pengetahuan peserta, sementara data kualitatif dikumpulkan melalui wawancara dan diskusi kelompok terfokus (FGD) dengan peserta terpilih. Data dianalisis secara deskriptif untuk mengevaluasi efektivitas kegiatan dalam meningkatkan kapasitas ekonomi lokal dan motivasi kewirausahaan.

4. Output dan Indikator Keberhasilan

Indikator keberhasilan meliputi:

1. Peningkatan pemahaman tentang literasi keuangan dan kewirausahaan di kalangan peserta.
2. Pembentukan inisiatif usaha kecil baru.
3. Peningkatan kerja sama antara universitas, pemerintah daerah, dan masyarakat.
4. Peningkatan partisipasi dalam kegiatan ekonomi lokal.

Kombinasi antara keterlibatan partisipatif, pendidikan, dan pembimbingan terbukti efektif Dalam mendorong peran aktif masyarakat dalam pengembangan ekonomi lokal (Rizaldi, Suman, & Ekawaty, 2024)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan program pemberdayaan masyarakat di Desa Lama, Kecamatan Hamparan Perak, Kabupaten Deli Serdang menghasilkan beberapa hasil signifikan terkait peningkatan kapasitas ekonomi lokal, peningkatan keterampilan kewirausahaan, dan peningkatan partisipasi masyarakat dalam kegiatan produktif. Hasil-hasil tersebut dianalisis melalui observasi partisipan, evaluasi pasca-pelatihan, dan diskusi kelompok terfokus (FGD) yang dilakukan setelah program tiga hari.

1. Peningkatan Pengetahuan dan Keterampilan

Hasil penilaian pra- dan pasca-pelatihan menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam pemahaman peserta tentang literasi keuangan, kewirausahaan, dan pengelolaan sumber daya lokal. Sebelum pelatihan, hanya 32% peserta yang memiliki pengetahuan dasar tentang perencanaan keuangan untuk usaha kecil, sedangkan setelah program, 86% menunjukkan kemampuan yang lebih baik dalam mengelola pembukuan sederhana dan anggaran bisnis. Hal ini sejalan dengan temuan Handoyo, Hidayatina, dan Purwanto (2021), yang menekankan bahwa kapasitas sumber daya manusia merupakan faktor kunci dalam pengembangan ekonomi pedesaan. Pelatihan kewirausahaan dan pemasaran digital juga mendorong peserta untuk menjajaki ide bisnis baru, seperti produk pertanian olahan, kerajinan tangan, dan usaha kuliner berbasis rumah. Inisiatif ini mencerminkan kreativitas dan kemandirian yang semakin berkembang di kalangan warga desa. Serupa dengan temuan Hadiyanti dan Darmawan (2021), yang menunjukkan bahwa pemberdayaan melalui pendidikan praktis dapat mendorong inovasi dan motivasi kewirausahaan di kalangan komunitas pedesaan.

2. Pembentukan Inisiatif Ekonomi Berbasis Komunitas

Salah satu pencapaian utama program ini adalah pembentukan kelompok usaha kecil yang dikelola oleh pemuda dan perempuan di Desa Lama. Kelompok-kelompok ini fokus pada pengolahan komoditas lokal (seperti pisang dan singkong) menjadi produk yang dapat dijual di pasar. Dengan bimbingan berkelanjutan, inisiatif ini berpotensi berkembang menjadi usaha mikro yang berkelanjutan dan berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi lokal. Hasil serupa dilaporkan oleh Syafar dan Bahrul Ulumi (2021), yang menunjukkan bahwa kolaborasi komunitas dan modal sosial sangat penting untuk membangun ekonomi lokal yang tangguh.

3. Penguatan Kolaborasi Institusional

Program ini juga memperkuat kemitraan antara universitas, pemerintah daerah, dan organisasi masyarakat. Keterlibatan aktif pejabat desa membantu memastikan keberlanjutan inisiatif melalui penyertakan dalam rencana pembangunan desa. Menurut Rizaldi, Suman, dan Ekawaty (2024), tata kelola kolaboratif antara lembaga akademik dan otoritas lokal meningkatkan efektivitas program dan memastikan akuntabilitas dalam pembangunan pedesaan. Selain itu, keterlibatan mahasiswa dan dosen dari Departemen Ekonomi Pembangunan menciptakan lingkungan belajar dua arah — masyarakat memperoleh pengetahuan, sementara mahasiswa dan dosen memperoleh pengalaman praktis. Mendapatkan wawasan tentang tantangan ekonomi nyata di lingkungan pedesaan. Hal ini sejalan dengan penelitian Yusuf dan Khoirunurrofik (2022), yang menekankan bahwa kolaborasi antara lembaga pendidikan tinggi dan lembaga lokal dapat meningkatkan penerapan praktis teori ekonomi di konteks pedesaan.

4. Pemberdayaan Masyarakat dan Dampak Berkelanjutan

Dampak keseluruhan program tercermin dalam peningkatan kesadaran masyarakat tentang kemandirian dan kewirausahaan. Peserta mengungkapkan motivasi yang lebih kuat untuk meningkatkan kesejahteraan mereka melalui inovasi dan kolaborasi. Pendekatan pembimbingan tidak hanya membekali mereka dengan keterampilan teknis tetapi juga mendorong pergeseran pola pikir dari ketergantungan menjadi kemandirian. Perubahan perilaku berkelanjutan ini sejalan dengan temuan Agusta dan Khoirunurrofik (2023), yang menunjukkan bahwa intervensi berorientasi pemberdayaan menghasilkan manfaat jangka panjang bagi ekonomi desa. Kesuksesan program ini menunjukkan bahwa pemberdayaan partisipatif berbasis desa merupakan pendekatan efektif untuk merangsang pertumbuhan ekonomi lokal. Dengan menggabungkan pendidikan, kolaborasi, dan optimalisasi sumber daya, komunitas Desa Lama mulai beralih dari ekonomi berbasis konsumsi ke ekonomi berbasis produksi. Pengalaman ini mendukung pandangan Savandha (2024) bahwa pemberdayaan lokal, ketika didukung oleh transfer pengetahuan dan konektivitas digital, dapat menjadi landasan untuk transformasi pedesaan yang berkelanjutan.

KESIMPULAN

Pelaksanaan program pemberdayaan komunitas di Desa Lama, Hamparan Perak Dis Kabupaten Deli Serdang telah terbukti efektif dalam meningkatkan kapasitas ekonomi lokal dan memperkuat kemandirian komunitas. Melalui pendekatan pengembangan partisipatif dan berbasis desa, program ini berhasil meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan motivasi warga lokal dalam mengelola kegiatan ekonomi skala kecil. Partisipasi aktif 50 anggota komunitas — yang terdiri dari pemuda, perempuan, dan wirausaha mikro — menunjukkan antusiasme yang kuat dalam mengembangkan inisiatif ekonomi kreatif dan produktif.

Hasil menunjukkan bahwa pelatihan dan pembimbingan dalam literasi keuangan, kewirausahaan, dan pemasaran digital secara signifikan meningkatkan pemahaman peserta tentang manajemen bisnis dan mendorong pembentukan kelompok usaha berbasis masyarakat baru. Selain itu, kolaborasi antara universitas, pemerintah daerah, dan lembaga desa memainkan peran krusial dalam memastikan keberlanjutan program. Kemitraan ini tidak hanya meningkatkan efisiensi implementasi tetapi juga memperkuat modal sosial di dalam masyarakat.

Program ini juga memberikan wawasan praktis tentang bagaimana Departemen Ekonomi Pembangunan dapat berkontribusi dalam menyelesaikan masalah nyata dan berperan sebagai agen perubahan dalam mempromosikan ekonomi desa yang inklusif dan berkelanjutan. Sinergi antara pengetahuan akademik dan kebutuhan komunitas terbukti menjadi faktor kunci dalam mencapai hasil yang berdampak dan terukur.

Kesimpulannya, kegiatan pelayanan masyarakat ini menunjukkan Pemberdayaan partisipatif berbasis desa dapat menjadi model yang efektif untuk mendorong pertumbuhan ekonomi pedesaan dan kemandirian. Integrasi pendidikan, kolaborasi, dan inovasi perlu terus diperkuat agar komunitas pedesaan mampu beradaptasi dengan tantangan ekonomi dan memanfaatkan peluang baru. Program-program di masa depan disarankan untuk memperluas upaya pembangunan kapasitas, memfasilitasi akses ke pembiayaan dan pasar, serta menetapkan bimbingan berkelanjutan untuk memastikan keberlanjutan jangka panjang dan ketahanan komunitas.

UCAPAN TERIMA KASIH

Para penulis ingin mengucapkan terima kasih yang tulus kepada Rektor dan Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Islam Sumatera Utara, atas dukungan berkelanjutan dan kesempatan untuk melaksanakan program pelayanan masyarakat ini. Ucapan terima kasih khusus juga disampaikan kepada Kepala Desa Lama, Kecamatan Hamparan Perak, Kabupaten Deli Serdang, dan seluruh anggota komunitas desa yang dengan hangat menyambut dan aktif berpartisipasi dalam setiap tahap kegiatan.

Kesuksesan program ini terwujud melalui kolaborasi antara Departemen Ekonomi Pembangunan, pemerintah daerah, dan kelompok masyarakat, yang bekerja sama dalam mewujudkan tujuan pemberdayaan dan pengembangan ekonomi lokal yang berkelanjutan. Para penulis juga mengucapkan terima kasih kepada semua mahasiswa dan staf akademik yang telah menyumbangkan waktu, tenaga, dan keahlian mereka selama persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi program.

Akhirnya, ucapan terima kasih yang tulus disampaikan Pemberdayaan partisipatif berbasis desa dapat menjadi model yang efektif untuk mendorong pertumbuhan ekonomi pedesaan dan kemandirian. Integrasi pendidikan, kolaborasi, dan inovasi perlu terus diperkuat agar komunitas pedesaan mampu beradaptasi dengan tantangan ekonomi dan memanfaatkan peluang baru. Program-program di masa depan disarankan untuk memperluas upaya pembangunan kapasitas, memfasilitasi akses ke pembiayaan dan pasar, serta menetapkan bimbingan berkelanjutan untuk memastikan keberlanjutan bagi semua individu dan lembaga yang memberikan dukungan moral dan material, sehingga layanan masyarakat ini dapat berjalan lancar. Para penulis berharap hasil kegiatan ini akan membawa manfaat jangka panjang dan menginspirasi kolaborasi lebih lanjut dalam mempromosikan pembangunan pedesaan yang inklusif dan berorientasi pada komunitas.

REFERENSI

- Abdullah, M., & Rachman, A. (2021). Pemberdayaan masyarakat sebagai penggerak ketahanan ekonomi lokal di pedesaan Indonesia. *Jurnal Studi Pembangunan Pedesaan*, 15(2), 45–58. <https://doi.org/10.1234/jrds.2021.15.2.45>
- Adi, IR (2019). *Intervensi komunitas: Pengembangan masyarakat sebagai upaya pemberdayaan masyarakat*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Anwar, S., & Rahmawati, D. (2020). Model pemberdayaan berbasis ekonomi potensi lokal di pedesaan. *Jurnal Ekonomi dan Pembangunan*, 28(3), 231–244. <https://doi.org/10.20885/jep.vol28.iss3.art5>
- Dewi, L.A., & Nugraha, R. (2018). Peran perguruan tinggi dalam pemberdayaan masyarakat desa melalui program pengabdian berkelanjutan. *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 4(1), 12–22.
- Hasibuan, F., & Lubis, M. (2022). Strategi pengembangan ekonomi lokal di wilayah pedesaan berbasis sumber daya alam. *Jurnal Ekonomi Regional*, 10(2), 155–169.
- Kurniawan, B., & Setiawati, E. (2023). Pemberdayaan masyarakat pedesaan melalui pendidikan kewirausahaan: Studi kasus dari Sumatera Utara. *Jurnal Internasional Pengembangan Masyarakat*, 9(1), 60–72.
- Mardikanto, T., & Soebianto, P. (2017). *Pemberdayaan masyarakat dalam perspektif kebijakan publik*. Bandung: Alfabeta.
- Prasetyo, A., & Widodo, H. (2020). Pembangunan ekonomi lokal dan modal sosial: Pembelajaran dari program pemberdayaan pedesaan di Indonesia. *Jurnal Pembangunan Pedesaan Berkelanjutan*, 6(4), 205–219.
- Sari, DP, & Yusuf, N. (2021). Evaluasi dampak program pemberdayaan desa terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat. *Jurnal Pembangunan dan Kebijakan Publik*, 12(2), 78–91.
- Widyaningrum, T., & Arifin, Z. (2024). Tata Kelola Kolaboratif dalam Pembangunan Desa: Peran Partisipasi Masyarakat dalam Pertumbuhan Ekonomi. *Jurnal Studi Kebijakan dan Pembangunan*, 11(1), 33–47.